

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Khutbah Jum'at merupakan ibadah yang menentukan keabsahan shalat Jum'at. Sebagaimana kita ketahui bahwa pada setiap khutbah tentu mengandung unsur pesan. Dalam hubungannya dengan penyampaian pesan, khutbah merupakan seni berbicara didepan umum. Penyampaian khutbah jum'at yang dilakukan dengan tidak memperlihatkan aturan atau kaidah-kaidah yang berlaku serta tidak memperhatikan mad'u yang berada dihadapannya maka dapat mengakibatkan pesan dakwah yang disampaikan tidak mengenai sasaran dan akan menyebabkan kesalah pahaman terhadap tujuan dan maksud yang disampaikan khatib. Oleh karenanya di masyarakat hal inilah yang mesti diperhatikan, sejauh mana efektivitas khutbah Jum'at terhadap masyarakat itu sendiri, sebagai stimulus serta penyemangat bagi masyarakat dalam melaksanakan ibadah sehari-hari, khususnya dari tata bahasa yang disampaikan.

Khatib berarti orang yang melakukan khutbah atau pengkhutbah. Jadi khatib adalah orang yang menyampaikan khutbah, ceramah atau pidato. Khatib juga menjadi sosok panutan, ia merupakan pendakwah, pemberi peringatan dan juga sekaligus seorang penasehat. Ketika berkhutbah ia memberikan

peringatan dan wasiat kebenaran. Ia pun senantiasa mengajak jama'ah yang notabenenya adalah masyarakat untuk senantiasa berbuat kebaikan dan meninggalkan segala perbuatan yang munkar.<sup>1</sup> Disaat Khutbah Jum'at berlangsung pada dasarnya seorang khatib bukan hanya sekedar memberikan nasihat, disisi lain seorang khatib juga harus meminimalisir berbagai kemungkinan hambatan yang mungkin saja timbul ketika dia menyampaikan khutbah, baik itu dari segi bahasa ataupun dalil-dalil yang disampaikan. Karena khutbah Jum'at merupakan bagian dari shalat jum'at yang sangat penting. Untuk mendapatkan perhatian lebih dari mad'unya, seorang khatib harus benar-benar menguasai materi, baik itu dalam pembukaan, dalil-dalil, do'a dan fasih dalam mengucapkan ayat-ayat alquran dan memahami kebutuhan mad'u, serta menjelaskan isi khutbah dengan bahasa yang mudah dicerna dan dipahami oleh mad'u yang mengikuti Khutbah Jum'at tersebut. Permasalahan yang akan timbul adalah ketika mad'u tidak menyimak dan juga tidak memahami bahasa yang disampaikan oleh khatib dalam menjelaskan isi-isi Khutbah Jum'atnya.

Ketika khatib berbicara dengan bahasa yang dipahami oleh *mad'u*, hal itupun tidak menjamin *mad'u* dapat memahami maksud dan tujuan pesan yang terdapat dalam khutbahnya. Kalau

---

<sup>1</sup> Alwisral Imam Z, *Srategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 166.

sudah demikian *mad'u* akan kesulitan dalam merespon khutbah sang khatib dan akan semakin menimbulkan kesulitan bagi *mad'u* untuk mengamalkan pesan-pesan kebaikan yang disampaikan dalam isi khutbahnya.<sup>2</sup> Isi khutbah yang dimaksud dalam hal ini adalah materi Khutbah Jum'at yang bervariasi sudah pasti mengandung unsur kebenaran yang senantiasa mengajak untuk melakukan kebaikan serta menjahui keburukan seperti halnya saling mengingatkan tolong menolong, toleransi.

Berkenaan dengan ini berarti Khutbah Jum'at bukan sekedar ritual ibadah secara simbolis, bukan juga layaknya dongeng yang diputar setiap hari jum'at pada setiap minggu sebagai syarat sahnya shalat jum'at itu sendiri. Akan tetapi lebih dari itu, Khutbah Jum'at merupakan momen bagi setiap individu untuk memulihkan kadar hati serta kadar iman yang terkadang naik turun, dimana dengan adanya khutbah harusnya bisa menjadi sumber perenungan hati plus juga penyemangat bagi kita dalam melaksanakan berbagai macam aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjalankan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.

Dalam khutbah Jum'at, penutur (khatib) menyampaikan khutbahnya menggunakan tuturan, yang merupakan produk suatu tindak tutur. Adapun isi tuturan yang ada dalam khutbah tidak

---

<sup>2</sup> Farid Noor Ma'ruf, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981), hal. 68

lain merupakan ajakan untuk menjadi orang yang bertakwa, selalu mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi hal yang munkar, selalu mencoba menjadi pribadi yang baik dan menjalankan sebaik mungkin ajaran agama. Seorang khatib harus mampu membuat jamaah tertarik dengan isi khutbahnya. Oleh karena itu seorang khatib harus dapat menggunakan bahasa yang tepat agar jamaah tertarik dengan isi khutbah yang disampaikan.<sup>3</sup>

Pelaksanaan Khutbah Jum'at di Indonesia sendiri secara umum sama saja dari struktur Khutbah Jum'at itu sendiri, dari mulai salam pembuka, isi, doa dan penutup. Bahasa yang digunakan pun umumnya adalah Bahasa Arab dengan disertai Bahasa Indonesia sebagai penambahan dalam rangka memberikan pemahaman kepada jama'ah selaku mad'u atas apa yang sudah disampaikan oleh khatib sebagai tambahan bekal rohani dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Namun ternyata di beberapa tempat, penyampaian Khutbah Jum'at bukan berbahasa Arab yang kemudian disertai dengan Bahasa Indonesia saja, melainkan dengan Bahasa Arab kemudian disertai dengan Bahasa Daerah. Berkaitan dengan hal ini, masjid yang menyertakan Bahasa Indonesia pada pelaksanaan khutbah jum'atnya adalah Masjid Gedong Kaloran dan Masjid Pajak yang berlokasi di Kecamatan Lontar. Kemudian Masjid Baiturrahman,

---

<sup>3</sup> Luthfi Muhyaddin, *Gaya Bahasa Khotbah Jum'at (Kajian Pola Retorika)*, Jurnal AtTa'dib, Vol 8, No 2, Desember 2013, (Gontor, Fakultas Tarbiyah: Institut Studi Islam Darussalam Gontor, 2013), hal. 300-301.

Masjid Al-Huda dan Masjid Ar- Rahman yang berlokasi di Kecamatan Taktakan melaksanakan khutbah jum'atnya hanya menggunakan Bahasa Arab saja. Lalu Masjid Nurul Falah dan Masjid Al-Ikhlas yang berlokasi di Kecamatan Kasemen, juga melaksanakan khutbah jum'at hanya menggunakan Bahasa Arab.<sup>4</sup>

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari rekan di pesantren selaku warga masing-masing daerah diatas, maka di Kampung Keluncing Kelurahan Kasemen Kecamatan Kasemen Kota Serang terdapat masjid yang sedikit berbeda dalam pelaksanaan ibadah shalat jum'atnya. Hal ini terletak pada penyampaian khutbah jum'at disana. Jika kita mendapati penyampaian khutbah jum'at di masyarakat adalah dengan Berbahasa Arab lalu disertai Bahasa Indonesia atau hanya Bahasa Arab saja, namun di masjid yang ada di kampung ini, khutbah jum'at disampaikan dengan Bahasa Arab tanpa disertai Bahasa Indonesia melainkan disertakan dengan Bahasa Daerah yang mana bahasa daerah di kampung tersebut adalah Bahasa Jawa. Hal ini disebabkan atau dipengaruhi oleh kultur bahasa yang ada di desa tersebut dimana mereka berkomunikasi dengan bahasa jawa dalam kegiatan sehari-hari. Oleh sebab inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana implementasi khutbah jum'at berbahasa arab dengan bahasa daerah di Kampung Keluncing,

---

<sup>4</sup> Informasi dari Falah, Amam dan Farih (Pada Tanggal 5 Februari 2023).

Kelurahan Kasemen Kecamatan Kasemen Kota Serang sebagai pembahasn pada penelitian kali ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja materi yang dimuat dalam Khutbah Jum'at di Kampung Keluncing?
2. Bagaimana implementasi dan efektivitas Khutbah Jum'at berbahasa arab dengan bahasa daerah di Kampung Keluncing bagi masyarakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja materi yang dimuat dalam Khutbah Jum'at di Kampung Keluncing.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi dan efektivitas Khutbah Jum'at berbahasa arab dengan bahasa daerah di Kampung Keluncing bagi masyarakat.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan dan literatur yang nantinya dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang berminat untuk meneliti lebih jauh hal-hal yang berkaitan dengan masalah Khutbah Jum'at.
  - b. Sebagai sumber pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah literatur bagi perpustakaan Universitas Islam

Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, khususnya untuk lingkungan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Dari penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum, khususnya para Khatib yang merupakan pemateri Khutbah Jum'at.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih berupa kontribusi saran kepada para Khatib yang kerap mengisi Khutbah Jum'at di berbagai masjid terkait tata bahasa dalam penyampaian materi Khutbah Jum'at.

## **E. Penelitian Terdahulu yang Relavan**

1. Skripsi Husnul Khatmi (2015) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Palangkaraya. Penelitian yang berjudul “Tata Cara Khutbah Dan Kompetensi Khatib Jum'at Di Palangka Raya.” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dijelaskan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diam.<sup>5</sup> Adapun tata cara atau tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya khutbah harus menjadi solusi bagi kehidupan sosial, seperti masalah pekerjaan yang halal itukan hukumnya wajib dan barangsiapa menjadi pedagang dan berlaku jujur nanti di hari qiamat bersama para anbiya dan para rasul.

Secara garis besar, penelitian ini memiliki persamaan dalam hal tata cara atau metode penyampaian Khutbah Jum'at. Dimana dalam skripsi ini, dibahas bagaimana cara khatib menyampaikan khutbahnya, serta seberapa efektif manfaat khutbah yang disampaikan oleh para khatib untuk para jamaah dalam pengamalan mereka di kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, terletak pada tidak adanya penelitian tentang bahasa yang digunakan dalam wasiat taqwa para khatib dalam penelitian Saudara Husnul Khatmi ini.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 2000), hal. 3



2. Skripsi Ratna Dewi (2018) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. Penelitian yang berjudul “Komunikasi Satu Arah Pada Khutbah Jum’at Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Masjid An-Nur Kelurahan Waydadi Kecamatan Sukarame.” Penelitian ini menggunakan metode fenomenologis, Metode fenomenologis adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang mencari arti dari pengalaman kehidupan.<sup>6</sup> Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada letak tata cara pelaksanaan Khutbah Jum’at yang dilakukan oleh sang khatib. Dimana telah kita ketahui bersama, jika Khutbah

---

<sup>6</sup> Ratna Dewi, *Komunikasi Satu Arah Pada Khutbah Jum’at Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Masjid An-Nur Kelurahan Waydadi Kecamatan Sukarame*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2019). hal 9.

<sup>7</sup> M.S Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 58.

Jum'at bukan layaknya ceramah umum di berbagai acara yang mana sang public speaker bebas menggerakkan anatomi tubuhnya sebagai bentuk dari peresapan dari mimik dan gestur tubuh sang public speaker dihadapan para jamaah, melainkan dalam Khutbah Jum'at, sang khatib tidak diperkenankan berkhotbah dengan menggerak-gerakkan anatomi tubuhnya seluwes gerakan mimik dan gestur seorang penceramah. Adapun perbedaannya terletak pada tidak adanya penjelasan mengenai bahasa yang digunakan oleh para khatib dalam menyampaikan wasiat taqwa pada khutbah jum'at tersebut. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan, hal ini menjadi poin utama dalam pembahasan skripsi yang dibuat oleh penulis.

3. Skripsi Dedi Saputra Pangeran (2016) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Padangsidempuan. Penelitian yang berjudul "Relevansi Materi Khutbah Jum'at Terhadap Pengamalan Agama Masyarakat Di Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah." Pendekatan atau metode penelitian yang termaktub pada penelitian kali ini ada beberapa. Berdasarkan tempat, penelitian ini

termasuk penelitian lapangan.<sup>8</sup> Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan adanya.<sup>10</sup> Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada letak efektivitasnya materi khutbah yang disampaikan. Sejauh mana jamaah bisa meresap setiap materi yang disampaikan oleh para khatib disetiap Khutbah Jum'at. Adapun perbedaannya terletak pada tidak adanya penjelasan mengenai bahasa yang digunakan oleh para khatib dalam penyampaian wasiat taqwa dalam pelaksanaan khutbah jum'at,

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 9.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong. Hal. 5.

<sup>10</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompensasi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 127.

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sikmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 7.

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskannya pada hal tersebut.

4. Skripsi Iman Kurniawan (2014) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu. Penelitian yang berjudul “Respon Jamaah Terhadap Khotbah Jum’at Berbahasa Arab Di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu.” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (descriptive research). Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun pada pengumpulan datanya, skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan cara penelitian lapangan (field research). Data yang terkumpul berbentuk kata-kata serta gambar dan bukan angka-angka.<sup>12</sup> Hasil dari penelitian ini adalah pada dasarnya respon masyarakat disana sendiri bervariasi. Ada yang sependapat atau setuju dengan Khutbah Jum’at yang disertai dengan bahasa indonesia, tapi disisi lain ada juga yang kontra dan tidak setuju jika

---

<sup>12</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Presetasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora)* Cetakan Ke- 1, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 5.

Khutbah Jum'at menyertakan bahasa indonesia dalam pelaksanaannya.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada sejauh mana pemahaman masyarakat dalam memahami pesan-pesan khutbah yang disampaikan oleh sang khatib serta sejauh manapara masyarakat bisa meresapnya untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaannya terletak pada tidak adanya penjelasan mengenai bahasa yang digunakan oleh para khatib dalam menyampaikan wasiat taqwa pada khutbah jum'at tersebut. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan, hal ini menjadi poin utama dalam pembahasan skripsi yang dibuat oleh penulis.

5. Skripsi Bagus Pambudi (2014) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro. Penelitian yang berjudul “Kontribusi Khutbah Jum'at Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat.” Metode penelitian utama yang digunakan oleh penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk memudahkan arah

---

<sup>13</sup> Iman Kurniwan, *Respon Jamaah Terhadap Khotbah Jum'at Berbahasa Arab Di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2014), hal 84.

pembahasannya. Hasil Penelitian ini adalah, pada kenyataannya Khutbah Jum'at memang bisa memberi dampak positif bagi masyarakat dalam menyikapi kehidupan mereka sehari-hari. Namun hal ini diperoleh manakala penyampaian Khutbah Jum'at oleh Khatib dapat tersampaikan dengan baik, seperti bahasa, cara penyampaian dan lain-lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi efektivitas. Bagaimana Khutbah Jum'at dapat membuahkan kontribusi bagi perbaikan pola hidup masyarakat melalui berbagai macam tema yang menjadi topik pada setiap Khutbah Jum'at berlangsung. Adapun perbedaannya terletak pada tidak adanya penjelasan mengenai bahasa yang digunakan oleh para khatib dalam penyampaian wasiat taqwa dalam pelaksanaan khutbah jum'at, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskannya pada hal tersebut.

## F. Kerangka Teori

### 1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ”implementasi” berarti pelaksanaan, penerapan,<sup>14</sup> Menurut Oemar Hamalik mengartikan implementasi adalah merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.”<sup>15</sup> Dengan demikian implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut. Kemudian, implementasi juga diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.

Secara umum, para ahli juga mendefinisikan implementasi secara gamblang, disamping implementasi sebagai suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan, Mulyadi

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 377.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 237.

mengungkapkan bahwa implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>16</sup> Lalu ada juga pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”<sup>17</sup> Pengertian implementasi diatas menegaskan kepada kita bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

## 2. Khutbah Jum’at

Khutbah secara bahasa adalah perkataan yang disampaikan diatas mimbar. Adapun kata “*Khitbah*” yang satu musytaq atau seakar dengan kata khutbah (dalam bahasa Arab) berarti “*melamar wanita untuk dinikahi.*” Khutbah berasal dari

---

<sup>16</sup> Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal. 45.

<sup>17</sup> Nurdin Usma, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 170.



bahasa Arab yang merupakan bentukan dari kata “*Mukhatabah*” yang berarti pembicaraan. Adapula yang mengatakan bahwasanya khutbah berasal dari kata “*Al-Khatbu*” yang berarti perkara besar yang diperbincangkan. Hal ini dikarenakan, orang-orang Arab tidaklah berkhutbah kecuali terjadi suatu hal atau peristiwa yang dianggap besar atau penting.<sup>18</sup> Adapun definisi mengenai Khutbah Jum’at dalam pandangan etimologi syariat Islam adalah suatu pidato yang diucapkan oleh seorang *khatib* dihadapan seluruh jamaah shalat Jum’at yang dilakukan pada waktu sebelum shalat Jum’at itu sendiri dengan memenuhi seluruh syarat serta rukun-rukunnya.<sup>19</sup> Hal inilah yang menyebabkan mengapa khutbah jum’at disebut juga sebagai seni pidato yang sangat baku serta berbeda dengan pidato pada umumnya.

### 3. Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan aset berharga suatu bangsa. Akan tetapi, paradigma masyarakat abad 21 menilai bahwa bahasa asing memiliki prestise lebih tinggi dibandingkan bahasa nasional dan bahasa daerah. Dengan kata lain, bahasa daerah berada di prioritas ketiga dalam penggunaannya setelah

---

<sup>18</sup> Abdurrahman, *Kumpulan Khutbah Masjidil Haram*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hal. 34.

<sup>19</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: PT. Asdy Mahasatya, 2009), hal. 128.

bahasa nasional dan bahasa asing.<sup>20</sup> Masyarakat lebih memilih menggunakan bahasa nasional dan bahasa asing dalam berkomunikasi. Penutur bahasa asing juga dinilai lebih berpendidikan dan memiliki strata sosial lebih tinggi. Begitu pula sebaliknya, penutur bahasa daerah dinilai memiliki strata sosial di bawah penutur bahasa nasional dan bahasa asing.

Dalam suatu wilayah dimungkinkan hidup beberapa variasi bahasa secara berdampingan sehingga bentuk interaksinya cenderung bersifat alih kode dan campur kode. Hal tersebut terjadi akibat masyarakat tuturnya berbahasa secara multilingual. Aktivitas komunikasi dalam masyarakat multilingual tidak lagi hanya berkiblat pada budaya setempat. Akibatnya, peran bahasa daerah seperti bahasa Bengkulu, dan lainnya tidak menjadi prioritas utama dalam komunikasi sehari-hari.

Dalam komunikasi sosial terbatas, seperti keluarga dan masyarakat seetnis. Bahasa yang dimiliki oleh suatu masyarakat tutur dalam khazanah bahasanya selalu memiliki variasi. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa bahasa yang hidup dalam masyarakat selalu digunakan dalam peran-peran sosial para penuturnya. Peran-peran sosial itu berkaitan dengan berbagai

---

<sup>20</sup> Ida Desti, *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 58 Kota Bengkulu*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2021), hal. 11.

aspek sosial psikologis yang kemudian dirinci dalam bentuk komponen-komponen tutur. Adanya fenomena pemakaian variasi bahasa dalam masyarakat tutur dikontrol oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan situasional. Di sisi lain, bahasa daerah merupakan kekayaan suatu masyarakat. Bahasa daerah dapat dikatakan sebagai citra suatu masyarakat yang berdiskusi dalam kehidupan.

Bahasa daerah memuat kearifan suatu masyarakat pula. Ada nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam bahasa daerah. Oleh sebab itu, Bahasa daerah dapat dikatakan sebagai cerminan suatu masyarakat. Bahasa daerah warisan yang leluhur bagi masyarakat Indonesia sebagai bangsa multikultural juga dikenal memiliki banyak bahasa daerah. Tercatat tidak kurang dari 748 bahasa daerah di Indonesia. Akan tetapi, eksistensi penutur bahasa daerah dari masa ke masa kian berkurang. Kondisi tersebut selaras serta sesuai dengan era global dan modernisasi. Komunikasi secara global akhirnya didominasi dengan bahasa internasional atau bahasa asing. Bahkan berdasarkan data Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terdapat 139 bahasa daerah yang terancam punah.<sup>21</sup> Ini menjadi pekerjaan rumah bagi anak-anak muda di era milenial ini untuk

---

<sup>21</sup> Ida Desti. Hal. 12.

senantiasa melestarikan bahasa daerah ditengah maraknya penggunaan bahasa asing.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang mana dimaksudkan untuk membatasi masalah yang akan ditulis atau dibahas. Adapun sistematika pembahasannya meliputi skripsi yang berjudul **“Implementasi Khutbah Jum’at Berbahasa Arab Dengan Bahasa Daerah 9Studi Kasus Di Kampung Keluncing, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang-Banten”**

**Pada BAB I: Pendahuluan.** Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**Pada BAB II: Landasan Teori.** Pada bab ini, terdiri dari pemaparan kajian mengenai makna implementasi secara umum, khususnya dalam pelaksanaan Khutbah Jum’at sebagai wadah dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat. Kemudian juga pada bab ini akan diulas bagaimana teknik penyampaian khutbah yang efektif ditengah-tengah terbatasnya waktu khutbah jum’at itu sendiri.

**Pada BAB III: Gambaran Umum Objek Penelitian.**

Pada bab ini, pembahasannya terdiri dari metode penelitian yang digunakan, pada bab ini juga menjelaskan lokasi penelitian, waktu penelitian, tekni pengumpulan data serta teknik pengumpulan data. Pada bab inilah akan dikemukakan profil masjid yang dijadikan lokasi penelitian oleh penulis dimulai dari letak geografis, keadaan, serta kultur budaya dari masyarakat setempat.

**Pada BAB IV: Hasil Penelitian.** Pada bab ini akan diulas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh terkait apa saja materi yang dimuat dalam Khutbah Jum'at di Kampung Keluncing serta sejauh mana implementasi serta efektivitas Khutbah Jum'at berbahasa arab dengan bahasa daerah di Kampung Keluncing bagi masyarakatnya itu sendiri. Kemudian juga pada bab ini akan diulas, apakah bahasa daerah yang disertakan dalam khutbah tersebut disebabkan juga oleh kultur bahasa sehari-hari disana.

**Pada BAB V: Penutup.** Pada bab ini, pembahasan yang diangkat adalah meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang menunjang dalam penelitian serta daftar riwayat hidup penulis.